

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari sering menemukan banyak tanda, baik itu tanda diluar rumah, dalam rumah, maupun dilingkungan sekitar. Namun manusia tidak menyadari akan tanda-tanda tersebut. Sebenarnya, tanda-tanda tersebut memiliki fungsi menyampaikan informasi atau pesan secara non verbal maupun verbal sehingga bersifat komunikatif, hal tersebut memunculkan suatu proses pemaknaan oleh penerima tanda akan makna informasi atau pesan dari pengirim pesan. Secara keseluruhan, ilmu yang mempelajari tentang tanda disebut Semiotik. Semiotik adalah ilmu analisis tanda atau studi tentang bagaimana sistem penandaan berfungsi (Cobley dan Van Zoest,1992 : 5). Alex Sobur mendefinisikan semiotik sebagai ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Sementara menurut Kridalaksana, semiotik adalah ilmu yang mempelajari lambang-lambang dan tanda-tanda.

Tanda adalah suatu bentuk representasi realitas fisik yang mengacu kepada suatu acuan tertentu. Menurut Peirce tanda terdiri dari simbol (tanda yang muncul dari kesepakatan), ikon (tanda yang muncul dari perwakilan fisik, dan indeks (tanda yang muncul dari hubungan sebab-akibat), sedangkan acuan tanda disebut objek. Objek atau acuan tanda adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau suatu yang dirujuk tanda (Cobley dan Jansz,1997 : 21). Menurut Saussure dalam Cobley dan Jansz (1997 : 15) tanda dapat bekerja karena ada tanda-tanda lain. juga dijelaskan, bahasa di bentuk oleh dua faktor yaitu *parole* dan *langue*. *Langue* dapat diibaratkan pada sebuah lemari besar yang menyimpan semua kemungkinan tanda yang dapat di gunakan oleh

suatu masyarakat. Kemudian tanda tersebut secara bebas diambil satu persatu untuk mengungkapkan sebuah ekspresi kebahasaan yang disebut *parole*. *Langue* dan *parole* inilah yang akan menyatukan tanda linguistik yang terdapat pada Logo *Hoka Hoka Bento* berupa kata, kalimat, simbol, dan warna yang memiliki makna dan acuan tertentu. *Hoka Hoka Bento* merupakan salah satu restoran yang ada di Indonesia dengan menu Masakan Jepang yang banyak disukai oleh masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, baik pria maupun wanita (www.hokben.co.id).

Hoka Hoka Bento selain masakannya yang banyak disukai oleh masyarakat, dibuktikannya dengan banyaknya cabang restoran ini di Indonesia(www.hokben.co.id). Selain itu, salah satu daya tarik yang ada di restoran ini terdapat pada logonya. Logo yang terdapat pada *Hoka Hoka Bento* adalah sepasang karakter anak-anak dengan gaya gambar *manga* Jepang, yaitu *Taro*, anak laki-laki dengan baju berwarna biru, dan *Hanako*, anak perempuan berbaju merah. kedua karakter ini menjadi logo sekaligus maskot restoran *Hoka Hoka Bento* ini (www.hokben.co.id). Dibawah ini merupakan logo *Hoka Hoka Bento* :



Gambar 1. Logo *Hoka Hoka Bento*
[www.logo Hoka Hoka Bento.co.id](http://www.logo.HokaHokaBento.co.id)

Restoran-restoran Jepang juga banyak di Indonesia seperti: *Sushi Tei, Nippon Kan, Sakana, Ramen 38 Sanpachi, Shabu-Shabu Express, dan lain lain*. Banyaknya restoran-restoran Jepang tersebut tidak membuat peneliti ragu untuk memilih *Hoka Hoka Bento* sebagai objek penelitian ini. Berdasarkan hal ini, peneliti merasa tertarik untuk meneliti logo *Hoka Hoka Bento* yang terlihat dari logonya untuk dianalisis. Karena *Hoka Hoka Bento* merupakan restoran makanan Jepang yang ada di Indonesia, dan sudah menjadi milik orang Indonesia dengan gaya dan logo yang berbeda dengan *Hoka Hoka Bento* yang ada di Jepang. Di Jepang *Hoka Hoka Bento* hanya untuk dibawa pulang, sedangkan di Indonesia *Hoka Hoka Bento* bisa makan di tempat. Selain itu, dari logo *Hoka Hoka Bento* ini, juga terdapat tanda lingual dan non-lingual yang belum tentu dipahami oleh konsumennya dan mencari tahu apakah ada makna yang terkandung dalam tanda lingual dan non-lingual tersebut untuk disampaikan kepada para konsumen *Hoka Hoka Bento*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa tanda lingual dan non- lingual yang terdapat pada logo *Hoka Hoka Bento* tahun 1985-2013 dan tahun 2013-sekarang?
2. Bagaimana analisis tanda lingual dan non-lingual dengan teori semiotika roland barthes pada logo *Hoka Hoka Bento* tahun 1985-2013 dan tahun 2013-sekarang?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, agar hasil penelitian lebih terfokus maka peneliti membatasi masalah dengan sebagai berikut :

1. Tanda lingual dan non-lingual yang terdapat pada logo *Hoka Hoka Bento* tahun 1985-2013 dan tahun 2013-sekarang.
2. Analisis tanda lingual dan non-lingual yang terdapat pada logo *Hoka Hoka Bento* dengan teori semiotika Roland Barthes pada logo *Hoka Hoka Bento* tahun 1985-2013 dan tahun 2013-sekarang.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengembangkan kajian ilmu tentang semiotika pada logo *Hoka Hoka Bento*. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan deskripsi tentang :

1. Mengetahui tanda lingual serta non-lingual yang terdapat pada logo *Hoka Hoka Bento* tahun 1985-2013 dan tahun 2013-sekarang.
2. Mengetahui analisis tanda-tanda lingual serta non-lingual dengan teori semiotika Roland Barthes pada logo *Hoka Hoka Bento* tahun 1985-2013 dan tahun 2013-sekarang.



1.5 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian memberikan manfaat berupa teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk mempermudah memahami analisis semiotika pada logo *Hoka Hoka Bento* tahun 1985-2013 dan tahun 2013-sekarang.
2. Secara praktis penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang semiotika.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Metode dan teknik sangat diperlukan dalam sebuah penelitian. Metode dan teknik penelitian merupakan dua hal yang berbeda. Keduanya memiliki konsep yang berbeda, tetapi sangat berkaitan. Sudarsono (1993:9) menjelaskan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk meneliti sebuah objek, sementara teknik adalah cara melaksanakan metode tersebut.

Penelitian ini menggunakan Metode penelitian kualitatif, karena peneliti menganggap metode kualitatif inilah yang cocok digunakan pada penelitian ini yang bertujuan untuk menggali interpretasi objek yang diteliti. Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah bersifat deskriptif. Secara deskriptif, penelitian dapat memberikan ciri-ciri, sifat-sifat, serta gambaran data melalui pemilihan data setelah data terkumpul (djadjasudarma, 2006:17). Metode kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan.

Penelitian ini melalui tiga tahapan yang tergabung dalam satu rangkaian yaitu tahapan pengumpulan data, tahapan analisis data, dan tahapan penyajian data (Sudaryanto, 1993: 57).

1.6.1. Tahap Pengumpulan Data

Beberapa hal yang dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian, salah satunya ketepatan pemilihan metode penyediaan data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode simak dengan teknik dasar sadap, serta teknik lanjutan simak bebas libat cakap (SBLC), dan teknik catat dalam proses penyediaan data. Pada proses ini, peneliti melakukan penyadapan penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan diperoleh dari sumber lisan dan tulisan.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa tanpa ikut berpartisipasi dalam proses pembicaraan (kesuma, 2007:44). Partisipasi yang dilakukan hanya sebagai pemerhati terhadap calon data yang terbentuk dan muncul pada penelitian ini. Data yang disimak dari teknik ini dapat bersumber dari data tertulis.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan berbagai cara. Menurut Keraf (2001:160), cara tersebut adalah dengan mengadakan wawancara, angket, observasi dan penelitian lapangan atau kepustakaan. Adapun langkah peneliti untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperkuat dan memberikan gambaran data yang akan diambil. Observasi dilakukan dengan cara mengunduh data melalui internet tentang

semua hal yang berkaitan dengan perkembangan logo *Hoka Hoka Bento*. Tahap observasi yang peneliti lakukan dengan cara mengamati logo *Hoka Hoka Bento* dan mengikuti perkembangannya sampai saat ini. Peneliti memilih data yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan untuk mendukung penelitian ini, kemudian mencatat data tersebut pada kartu data.

2. Teknik Pustaka

Menurut Subroto (2007:47) pengumpulan data dengan teknik pustaka adalah dengan menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Setelah observasi dilakukan, peneliti mulai mengumpulkan data tertulis berupa penelitian dan tulisan ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini, artikel dan gambar logo *Hoka Hoka Bento* dari internet. Peneliti memilih logo *Hoka Hoka Bento* karena tanda linguistik yang terdapat pada logo *Hoka Hoka Bento* bervariasi dan memiliki makna tersembunyi dibalik setiap tanda linguistik tersebut.

1.6.2. Tahap Analisis Data

Tahap selanjutnya yang peneliti lakukan setelah tahap pengumpulan data adalah tahap analisis data. Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasikan, mengelompokkan data (Mahsun, 2005:229). Pada tahap analisis data, peneliti menggunakan metode padan otografis, karena pada penelitian peneliti menggunakan alat penentunya berupa tulisan dan simbol yang memiliki interpretasi yang berbeda. Teknik dasar yang peneliti gunakan adalah Teknik Pilah Unsur Penentu (PUP), yaitu teknik yang alatnya berupa daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti (Sudaryanto, 1993:21). Selanjutnya, peneliti menggunakan teknik lanjutan

hubung banding. Pada tahap ini, peneliti akan menganalisis sejumlah tanda linguistik dengan mengemukakan proses penandaan pada beberapa logo *Hoka Hoka Bento*. Analisis tanda linguistik ini dilakukan untuk menemukan makna denotatif dan konotatif dari data tersebut. Hasil dari analisis data linguistik ini disajikan dalam bentuk tabel tentang bagaimana tanda bekerja pada teori Roland Barthes.

1.6.3. Tahap Penyajian Data

Setelah melakukan analisis data tahap selanjutnya yang peneliti lakukan adalah menyajikan analisis data. Penyajian hasil analisis data dapat dilakukan dengan dua cara yaitu penyajian informal dan penyajian formal. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa walaupun dengan terminologi yang bersifat teknis, sedangkan penyajian formal adalah penyajian hasil analisis data yang menggunakan kaidah kebahasaan (Sudaryanto, 1993:145). Kridalaksana dalam Kesuma (2007:73) mengatakan bahwa ilmu bahasa, kaidah dapat diartikan sebagai pernyataan formal yang menghubungkan unsur-unsur konkret dari suatu sistem yang abstrak dengan model dari sistem tersebut, pernyataan umum tentang suatu keteraturan atau suatu pola dalam bahasa, sarana untuk menguraikan atau meramalkan derivasi suatu satuan dari bentuk asal yang dipstulasikan, dan aturan tata bahasa atau lafal yang harus diikuti.

Kaidah tersebut dapat berbentuk rumus, bagan/diagram, tabel dan gambar. Pada penelitian ini penulis menggunakan penyajian data secara formal dan informal.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 4 BAB. BAB I merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode peneliti, tinjauan pustaka. BAB II merupakan bagian kerangka teori, pada bab ini dijelaskan teori-teori serta penjelasan lainnya yang berkaitan dengan semiotik. BAB III merupakan bagian analisis data yang menjelaskan tentang tanda-tanda pada logo *Hoka Hoka Bento*. BAB IV merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan penutup.

